

# PEMBANTU RUMAH TANGGA ANAK

*(Studi Deskriptif tentang Keterlibatan Anak, Tindak Kekerasan dan Mekanisme Survival yang Dikembangkan oleh Pembantu Rumah Tangga Anak Surabaya)*

## SKRIPSI

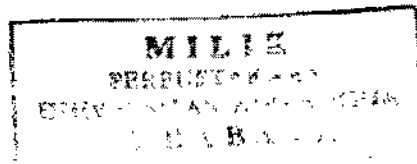


Oleh :

**ANIS UMI ZAHROH**

**079715530**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**



## LEMBAR PERSETUJUAN

### **PEMBANTU RUMAH TANGGA ANAK**

*(Studi Deskriptif tentang Keterlibatan Anak, Tindak Kekerasan dan Mekanisme Survival yang Dikembangkan oleh Pembantu Rumah Tangga Anak Surabaya)*

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 6 Juni 2003

**Dosen Pembimbing,**



**Drs. Bagong Suyanto, M.Si**

**NIP. 131 836 626**

†

## LEMBAR PENGESAHAN

### PEMBANTU RUMAH TANGGA ANAK

*(Studi Deskriptif tentang Keterlibatan Anak, Tindak Kekerasan dan Mekanisme Survival yang Dikembangkan oleh Pembantu Rumah Tangga Anak Surabaya)*

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Juni 2003  
Pukul : 09.30 – 11.30 WIB

Tim Penguji:

Ketua,

Dra. Siti Norma, MS

NIP. 130 685 849

Anggota I,



Drs. Herwanto A.M., MA

NIP. 130 701 137

Anggota II,



Drs. Bagong Suyanto, M.Si

NIP. 131 836 626

## A B S T R A K

Fenomena menjamurnya pembantu rumah tangga yang berusia anak, semakin merambah daerah perkotaan, khususnya Surabaya. Menurut ILO, mempekerjakan anak yang masih berusia dini adalah sebuah tindakan pelanggaran hak terhadap anak untuk memperoleh pendidikan yang layak, terlebih jika dalam kesehariannya anak mendapatkan perlakuan yang salah dari orang dewasa. Keterlibatan mereka sebenarnya sangat rawan bahkan acapkali dilanggar hak-haknya dan rentan sekali terhadap tindak kekerasan yang dilakukan oleh majikan.

Penelitian ini berusaha untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan, yaitu : (1) Bagaimana proses keterlibatan anak yang bekerja sebagai PRT; (2) Bagaimana gambaran tentang tindak kekerasan serta bentuknya yang dialami oleh PRTA; dan (3) Bagaimana mekanisme survival yang dikembangkan oleh PRTA dalam menyasati berbagai bentuk tindak kekerasan yang dialami.

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk memberikan gambaran tentang PRTA di Surabaya dan tindak kekerasan yang dialaminya. Dari data primer dan sekunder yang diperoleh dilakukan analisis secara kualitatif. Informan yang digunakan sebanyak 7 orang dan dipilih secara *purposive* yang sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu PRT yang berusia di bawah 18 tahun (berdasarkan pasal 1 KHA) yang tinggal dengan majikan. Selain itu digunakan pula informan pendamping yang mengetahui jelas masalah yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara (*guide interview*). Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dikategorisasikan dan diproses melalui proses *mapping* dan menghubungkan klasifikasi dengan referensi teori yang ada.

Teori yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan tentang perlindungan terhadap anak, *child abuse*, strategi survival dari Scott serta pemikiran dan tokoh yang relevan.

Berdasarkan temuan dan analisis data, maka diperoleh beberapa kesimpulan; *pertama*, keterlibatan anak yang bekerja sebagai PRTA dipicu oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi. Faktor ekonomi menjadi latar belakang yang paling utama. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan juga animo terhadap pendidikan itu sendiri yang dianggap tidak menjamin kehidupan kelak mempengaruhi motivasi mereka terlibat sebagai PRTA. Dan yang terakhir adalah adanya kepentingan dari pengusaha juga sistem yang mengambil keuntungan dengan mempekerjakan PRTA.

*Kedua*, tindak kekerasan ditemukan seringkali terjadi pada PRTA dalam berbagai bentuk, antara lain: kekerasan ekonomi, kekerasan fisik, kekerasan psikis/symbolik, kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi dengan beragam jenis perlakuan dan dampak yang ditimbulkan.

*Ketiga*, berkenaan dengan tindak kekerasan yang dialami, PRTA mengembangkan mekanisme survival dalam menyikapinya. Selain mengembangkan upaya adaptif dengan majikan, PRTA lebih banyak pasrah menerima dan hanya diam saja dengan tindak kekerasan yang mereka alami. Sedangkan upaya perlawanan yang mereka lakukan hanya sebatas membela diri dan mengajukan protes.